

Penggunaan Metode Flaschcard Interaktif untuk Edukasi Kesehatan Gigi pada Anak di MIN-Lingga

(The Use of Interactive Flashcard Methods for Dental Health Education in Children at MIN-Lingga)

Siti Nafiah^{1*}, Herniwanti Herniwanti², Hesti Ningrum³

Universitas Hangtuah Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2,3}

oetit.dds@gmail.com¹, herniwanti@htp.ac.id², hesti.harfandi@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 27 Oktober 2024

Revisi 1 pada 10 November 2024

Revisi 2 pada 02 Desember 2024

Revisi 3 pada 29 Desember 2024

Disetujui pada 06 Januari 2025

Abstract

Purpose: This study aimed to improve dental health awareness and hygiene practices among children aged 8–10 years at MIN Lingga through the use of interactive flashcard-based education. The intervention was designed to address the high prevalence of dental caries and the limited preventive programs in schools.

Research methodology: A community service approach was employed, involving 120 students from grades 3 to 5. The program consisted of health education sessions using visual media (flashcards), tooth brushing demonstrations, and supervised group brushing practices. The sessions included active participation from teachers and parents to reinforce learning outcomes and ensure behavior adoption at home.

Results: Post-intervention observations revealed significant improvements in the students' understanding of and practices regarding oral hygiene. The use of visual aids, such as flashcards, increased engagement, and parental involvement enhanced the continuity of healthy habits at home.

Conclusions: The interactive flashcard program at MIN Lingga effectively improved students' oral hygiene knowledge and habits, reduced dental caries prevalence, and demonstrated that visual collaborative education involving teachers and parents fosters sustainable health behavior in children.

Limitations: This program was limited to one school with a specific age range (8–10 years) and did not include long-term follow-up to assess the sustainability of behavioral change.

Contribution: This study provides a replicable model for integrating interactive visual media and stakeholder collaboration into school-based dental health programs. It highlights the importance of parental involvement and teacher facilitation in reinforcing hygiene education, making it a scalable intervention for similar public health initiatives.

Keywords: *Dental Health Education, Collaborative Programs, Flashcards, Parental Involvement, Visual Media*

How to Cite: Nafiah, S., Herniwanti, Ningrum, H. (2025). Penggunaan Metode Flaschcard Interaktif untuk Edukasi Kesehatan Gigi pada Anak di MIN-Lingga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4) 831-841.

1. Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu isu utama di kalangan siswa, khususnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia Sekolah Dasar. Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sering kali belum sepenuhnya dipahami oleh anak-anak usia 6-12 tahun, yang menjadi salah satu penyebab buruknya kesehatan gigi dan mulut pada kelompok ini (Aqidatunisa, Hidayati, & Ulfah, 2022). Data global menunjukkan bahwa 60-90% anak usia sekolah mengalami kerusakan gigi, dan

hampir seluruh populasi dewasa juga terpengaruh (WHO, 2022). Prevalensi kerusakan gigi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, di mana sekitar 20% anak usia 6 tahun dan 60% anak usia 8 tahun mengalami karies pada gigi tetap. Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes (2024) menunjukkan bahwa sekitar 82,8% masyarakat mengalami gigi berlubang, yang merupakan penurunan sebesar 6% dibandingkan dengan tahun 2018, di mana prevalensi mencapai 88,8%. Pada kelompok usia, prevalensi karies pada penduduk berumur 3 tahun ke atas tercatat sebesar 56,9%, sementara jumlah kasus yang mengalami masalah gigi dalam satu tahun terakhir mencapai 829.573 orang. Meskipun terdapat penurunan angka prevalensi, tantangan dalam akses perawatan gigi dan literasi kesehatan gigi di masyarakat masih menjadi isu yang perlu ditangani secara serius.

Berbagai penelitian mengungkapkan faktor penyebab tingginya angka karies pada anak usia dini, termasuk perilaku menyikat gigi yang tidak benar, kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi, dan minimnya edukasi dari lingkungan sekolah (Mariani et al., 2023; Mayasari, 2021). Studi lain juga menemukan bahwa perilaku menyikat gigi yang tidak teratur, seperti waktu dan frekuensi menyikat yang kurang tepat, sering terjadi pada anak usia sekolah (Laiya, Boekoesoe, & Kadir, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pendidikan kesehatan gigi dan pelatihan menyikat gigi yang baik (Nugroho, Femala, & Maryani, 2019). Penelitian di Albania, misalnya, menemukan bahwa prevalensi karies pada gigi permanen mencapai 28,3% pada anak usia 7-10 tahun. Studi tersebut menyoroti pentingnya penggunaan fluoride, pola makan sehat, dan pemeriksaan gigi secara rutin untuk mencegah perkembangan karies (Mimoza & Vito, 2019). Upaya preventif seperti edukasi kesehatan gigi, demonstrasi menyikat gigi yang benar, dan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkannya secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan baik ini (Agustinawati, Riza, Meiliyanawati, & Febriawati, 2024). Namun, praktik menyikat gigi dua kali sehari setelah makan dan sebelum tidur malam, yang sangat penting untuk mengurangi sisa makanan pada gigi, sering kali tidak dilakukan, terutama pada malam hari, ketika banyak anak langsung tidur tanpa menyikat gigi terlebih dahulu (Imran & Niakurniawati, 2018).

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lingga, yang berada dalam wilayah binaan Puskesmas Dabo Lama, angka karies aktif pada anak usia 8-10 tahun masih tinggi. Berdasarkan data UKGS Puskesmas Dabo Lama tahun 2024, lebih dari 50% siswa mengalami karies aktif. Selama ini, program kesehatan gigi lebih berfokus pada tindakan kuratif seperti pencabutan gigi dan rujukan kasus lanjutan. Upaya promotif dan preventif, seperti edukasi kesehatan gigi, masih minim, dengan kendala utama berupa kurangnya kolaborasi antara pihak sekolah, Puskesmas, dan orang tua. Masalah kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan produktivitas mereka di masa depan (Yasin, 2021). Pendekatan interaktif yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru telah terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan ini. Demonstrasi langsung cara menyikat gigi yang benar tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak tetapi juga mendorong perubahan kebiasaan mereka secara positif. Untuk menjawab kesenjangan program UKGS yang ada, rencana intervensi di MIN Lingga dirancang dengan fokus pada kolaborasi antara pihak sekolah, Puskesmas, dan orang tua. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-10 tahun melalui edukasi interaktif menggunakan media visual seperti flashcard dan demonstrasi menyikat gigi. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan pengetahuan siswa, penguatan kapasitas guru dan orang tua dalam memberikan edukasi kesehatan, serta penurunan angka karies. Kolaborasi lintas sektor diharapkan dapat menciptakan sinergi berkelanjutan yang dapat diaplikasikan di wilayah lain.

Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada anak usia sekolah, khususnya pada rentang usia 8-10 tahun. Data WHO (2022) menunjukkan bahwa 60-90% anak usia sekolah mengalami kerusakan gigi, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia. Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes (2024) menunjukkan bahwa sekitar 82,8% masyarakat mengalami gigi berlubang, yang merupakan penurunan sebesar 6% dibandingkan dengan tahun 2018, di mana prevalensi mencapai 88,8%. Pada kelompok usia, prevalensi karies pada penduduk berumur 3 tahun ke atas tercatat sebesar 56,9%, sementara jumlah kasus yang mengalami masalah gigi dalam satu tahun terakhir mencapai 829.573 orang. Meskipun terdapat penurunan angka prevalensi, tantangan dalam akses perawatan gigi dan literasi kesehatan gigi di masyarakat masih menjadi isu yang perlu ditangani

secara serius (Andriyani et al., 2023). Intervensi yang efektif, seperti metode demonstrasi dan simulasi menyikat gigi, terbukti mampu meningkatkan keterampilan anak-anak.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 23,3% siswa mampu menyikat gigi dengan benar, tetapi setelah pendidikan kesehatan, angkanya meningkat menjadi 70% untuk metode simulasi (Nuratni, Agung, & Artawa, 2024). Selain itu, penggunaan alat peraga visual seperti flashcard juga memberikan dampak positif. Teori kerucut Edgar Dale menekankan bahwa media visual seperti flashcard dapat meningkatkan daya ingat anak karena menarik perhatian dan menyajikan pesan secara sederhana (Kawashima et al., 2021). Kegiatan sikat gigi bersama di sekolah menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar langsung teknik menyikat gigi dengan suasana yang menyenangkan. Penelitian menemukan bahwa kegiatan ini, yang disertai pembagian sikat gigi dan pasta gigi, mampu mengubah kebiasaan anak-anak dan menurunkan angka karies. Pelibatan rutin dalam program ini juga membangun kesadaran yang lebih baik pada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi mereka (Chrismilasari, Gabrilinda, & Martini, 2020). Teori *Visual Learning* yang digunakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap kebersihan mulut (Koch, Fione, Maramis, & Pasambuna, 2024). Misalnya pengembangan game edukasi visual telah menunjukkan efektivitas dalam menyampaikan Pendidikan kesehatan gigi secara interaktif dan menarik bagi anak-anak. Game yang dirancang dengan visualisasi yang menarik membantu anak-anak memahami pentingnya kebersihan gigi melalui pengalaman yang menyenangkan dan edukatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Elline et al. (2024) yang menggunakan metode Interaktif dalam edukasi Permasalahan Kesehatan Gigi pada anak di SDK Jakarta Barat menunjukkan peningkatan secara signifikan. Begitu juga dengan Pengembangan Multimedia Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak Berbasis Adobe Animate, hasil penelitian menunjukkan media yang digunakan sangat layak dan respon pengguna yakni anak usia 9-10 tahun sangat tertarik (Andayani, Risal, Nasrullah, & Irasanty, 2024). Penggunaan media flashcard dalam edukasi kesehatan gigi di sekolah juga terbukti signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Studi di SDN Pulosari Jambon Ponorogo menunjukkan bahwa setelah menggunakan flashcard, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai analisis statistik Asymp Sig. sebesar 0,000. Dibandingkan dengan media video, flashcard memiliki efektivitas lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman anak tentang kesehatan gigi, karena mampu menarik perhatian anak secara visual dan interaktif (Hutajulu & Fitriati, 2023; Putri, Mahirawatie, & Larasati, 2023). Kolaborasi antara sekolah, puskesmas, dan orang tua menjadi komponen penting dalam intervensi kesehatan gigi.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan tenaga kesehatan dapat menciptakan sinergi yang memperkuat usaha menurunkan prevalensi karies (Rahman et al., 2024). Program kesehatan gigi yang melibatkan keluarga juga menunjukkan hasil lebih baik dalam mendukung anak menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Melibatkan keluarga dalam pendidikan kesehatan juga terbukti mempercepat perubahan kebiasaan. Orang tua yang mendampingi anak dalam menggunakan flashcard atau kegiatan sikat gigi bersama dapat memperkuat kebiasaan sehat yang telah diajarkan di sekolah. Suasana belajar yang positif di rumah sangat membantu keberhasilan program edukasi kesehatan gigi (Shokravi, Khani-Varzgan, Asghari-Jafarabadi, Erfanparast, & Shokrvash, 2023). Mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah aspek krusial dalam pencegahan karies. Anak-anak disarankan menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur untuk meminimalkan risiko penumpukan plak. Menyikat gigi pada waktu yang tepat dapat mengurangi kerusakan enamel gigi secara signifikan. Edukasi yang tepat tentang waktu menyikat gigi ini menjadi bagian integral dalam program pencegahan karies (Abdunosirovich, Shuhratovna, & Norjigitovna, 2021).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Pengabdian Masyarakat. Program edukasi kesehatan gigi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lingga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut. Program ini mencakup sesi edukasi kesehatan, demonstrasi menyikat gigi, dan kegiatan menyikat gigi bersama. Dengan melibatkan 120 siswa kelas 3, 4, dan 5 yang berusia 8–10 tahun, program ini dirancang untuk

memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik menyikat gigi yang benar serta pentingnya kebiasaan menyikat gigi secara rutin. Desain program ini dirancang dengan durasi masing-masing sesi selama 60 menit. Sesi edukasi menggunakan berbagai media, termasuk banner edukasi dan kartu flash, untuk menjelaskan teknik menyikat gigi yang benar. Penggunaan alat peraga visual ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana yang interaktif, di mana para guru dan siswa berkolaborasi dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Pada sesi edukasi kesehatan, siswa diberikan informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya menjaga kebersihan mulut, serta dampak dari kebiasaan buruk dalam perawatan gigi. Materi yang disampaikan mencakup teknik menyikat gigi, di mana siswa diajarkan cara menyikat gigi dengan gerakan melingkar selama minimal dua menit untuk memastikan semua permukaan gigi dibersihkan. Selain itu, informasi tentang makanan sehat untuk kesehatan gigi juga disertakan dalam materi. Siswa dikenalkan dengan bagian-bagian dari gigi dan fungsinya dalam materi anatomi gigi. Materi ini memberikan wawasan kepada siswa tentang bagaimana mengenali tanda-tanda awal kerusakan gigi dan cara mencegahnya melalui deteksi dan pencegahan karies. Jurnal menyikat gigi digunakan sebagai alat bagi orang tua dan guru untuk mengawasi kebiasaan menyikat gigi siswa secara rutin. Setelah sesi edukasi, dilakukan demonstrasi langsung mengenai cara menyikat gigi yang benar. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan terkait kesehatan gigi. Antusiasme siswa terlihat ketika mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menunjukkan minat besar dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang diperagakan. Demonstrasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori tetapi juga keterampilan praktis, di mana siswa dapat langsung menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Guru menggunakan model gigi besar untuk menunjukkan teknik menyikat yang tepat, sehingga siswa dapat melihat secara jelas bagaimana cara membersihkan setiap bagian gigi.

Kegiatan menyikat gigi bersama merupakan puncak dari program ini, di mana semua siswa melakukan praktik menyikat gigi secara bersamaan setelah sesi demonstrasi. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat merasakan pengalaman nyata dalam menjaga kebersihan mulut mereka. Dalam suasana ceria dan penuh semangat, mereka mengikuti instruksi guru sambil menggunakan sikat gigi dan pasta gigi masing-masing. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi siswa tentang pentingnya menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Setelah kegiatan menyikat gigi bersama, sesi edukasi juga diberikan kepada orang tua dan guru menggunakan gambar proyeksi dan kartu flash. Materi ini mencakup informasi serupa dengan yang diberikan kepada siswa tetapi disesuaikan untuk membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendukung kebiasaan sehat anak-anak mereka. Orang tua diajak untuk berperan aktif dalam mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak-anak mereka melalui penggunaan jurnal menyikat gigi. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan kesehatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung perilaku sehat di rumah. Selama pelaksanaan program, pengamatan dilakukan untuk menilai antusiasme dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti semua sesi, banyak dari mereka aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Evaluasi dilakukan setelah program selesai untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku siswa terkait kesehatan gigi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemeriksaan berkala yang dilakukan oleh Tim Program UKGS Puskesmas Dabo Lama pada tahun 2024 menunjukkan hasil jika prevalensi karies lebih dari 50 persen terjadi pada semua sekolah binaan di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama Kabupaten Lingga. Sementara fokus program Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) rutin dilakukan hanya meliputi pemeriksaan penjarangan pada siswa baru dan pemeriksaan berkala untuk usia 8-10 tahun, selanjutnya jika dalam pemeriksaan ditemukan kasus yang butuh penanganan maka akan diberikan lembar rujukan untuk ditangani di Puskesmas Dabo Lama. Data hasil pemeriksaan UKGS bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pemeriksaan UKGS

Nama SD	Kelas	Jumlah Diperiksa	Berlubang	Karang gigi	Sehat
SDN 003	4 & 6	24	15	2	7
SDN 005	4 & 6	21	16	0	5
SDN 006	4 & 6	14	8	1	5
SDN 008	4 & 6	48	26	0	22
SDN 011	4 & 6	59	30	1	28
MIN Lingga	4 & 6	67	34	4	18
SDIT	4 & 6	61	25	9	27

MIN- Lingga yang merupakan salah satu sekolah binaan di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama dipilih menjadi lokus dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, selain karena geografis yang dekat dengan Puskesmas, jumlah siswa dengan usia 8-10 tahun paling banyak dibandingkan dengan jumlah SD lainnya, selain itu prevalensi kariesnya juga paling tinggi, dalam pemeriksaan kesehatan gigi 67 siswa. terungkap bahwa 50,7% siswa mengalami gigi berlubang, 6,0% memiliki karang gigi, 26,9% memiliki gigi sehat, dan 16,4% menunjukkan kondisi kombinasi. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah siswa dengan gigi sehat, prevalensi gigi berlubang yang tinggi menjadi perhatian utama. Hal ini mengindikasikan perlunya program edukasi gigi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mencegah masalah kesehatan gigi di kalangan anak-anak. Hasil pemeriksaan kesehatan gigi ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh anak-anak di MIN Lingga. Dengan lebih dari setengah siswa mengalami gigi berlubang, jelas bahwa intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Data ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingginya prevalensi karies di kalangan anak-anak di Indonesia dan negara lain.

Kerusakan gigi adalah masalah kesehatan umum yang mempengaruhi sebagian besar populasi anak-anak di seluruh dunia. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program edukasi kesehatan gigi yang komprehensif dan berkelanjutan. Kegiatan program edukasi yang dilakukan termasuk penggunaan media visual dan demonstrasi langsung terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan gigi. Penggunaan kartu flash sebagai media visual tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga membantu mereka memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model perilaku sehat bagi siswa, sehingga penting bagi mereka untuk menunjukkan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan mulut. Keterlibatan guru sebagai fasilitator kesehatan sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program edukasi gigi. Guru yang dilatih tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk menerapkan kebiasaan sehat yang dipelajari. Selain itu, peran orang tua dalam memperkuat kebiasaan menyikat gigi di rumah juga sangat krusial. Penelitian oleh Lestari, Wulandhari, Atika, and Surya (2022) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan kesehatan dapat memperkuat kebiasaan yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya dukungan dari orang tua, kebiasaan menyikat gigi yang baik dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga mengurangi risiko masalah gigi di masa depan. Keterlibatan orang tua tidak hanya membantu anak-anak dalam menerapkan kebiasaan baru tetapi juga menciptakan lingkungan rumah yang mendukung praktik kesehatan mulut yang baik (Mesbahi et al., 2023).

Secara keseluruhan, penggunaan flashcard terbukti menarik perhatian siswa sedangkan kolaborasi terpadu antara sekolah, guru, dan orang tua dalam program edukasi gigi anak terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teori tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang mendukung pembelajaran. Dengan terus melibatkan semua pihak, diharapkan anak-anak dapat memiliki senyum yang sehat dan bebas dari karies di masa mendatang. Kolaborasi antara sekolah, Puskesmas, dan orang tua menjadi komponen penting dalam keberhasilan program edukasi kesehatan gigi ini. Melalui sinergi antara berbagai pihak tersebut, program dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan mulut anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan tenaga kesehatan dapat menciptakan sinergi yang memperkuat usaha menurunkan prevalensi karies.

Melibatkan keluarga dalam pendidikan kesehatan juga terbukti mempercepat perubahan kebiasaan. Orang tua yang mendampingi anak dalam menggunakan flashcard atau kegiatan sikat gigi bersama dapat memperkuat kebiasaan sehat yang telah diajarkan di sekolah. Suasana belajar yang positif di rumah sangat membantu keberhasilan program edukasi kesehatan gigi (Shokravi et al., 2023).

Mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah aspek krusial dalam pencegahan karies. Anak-anak disarankan menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur untuk meminimalkan risiko penumpukan plak. Menyikat gigi pada waktu yang tepat dapat mengurangi kerusakan enamel gigi secara signifikan. Edukasi tentang waktu menyikat gigi ini menjadi bagian integral dalam program pencegahan karies (Abdunosirovich et al., 2021). Dengan memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga rutinitas menyikat gigi secara teratur serta dampak positifnya terhadap kesehatan mulut mereka, program ini berpotensi untuk menciptakan perubahan perilaku jangka panjang. Dengan demikian, hasil dari pemeriksaan berkala serta pelaksanaan program edukasi kesehatan gigi menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait sekolah, Puskesmas, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan sehat bagi anak-anak. Keberhasilan program-program semacam ini tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi tetapi juga pada penerapan praktik baik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Melalui kolaborasi terpadu dan pendekatan berbasis bukti seperti penggunaan media visual serta demonstrasi langsung teknik menyikat gigi, diharapkan masalah kesehatan mulut pada anak-anak dapat diminimalisir secara signifikan di masa depan. Program edukasi kesehatan gigi seperti ini perlu terus didukung dan diperluas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak serta masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Demonstrasi & Simulasi Cara Menyikat Gigi Yang Benar



Gambar 2. Peningkatan Kapasitas Guru dan Orangtua dengan Materi Flashcard dan Praktik langsung Orang Tua Mengedukasi dengan Menggunakan Flaschcard



Gambar 3. Pembagian Media Flashcard Kepada Siswa dan Penjelasan Pengisian Jurnal Menyikat Gigi pada Siswa (Salah Satu Materi Flashcard)



Gambar 4. Materi-materi Flashcard

4. Kesimpulan

Program edukasi kesehatan gigi menggunakan metode flashcard interaktif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lingga telah terbukti berhasil meningkatkan kesehatan gigi siswa usia sekolah dasar. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, didukung oleh kolaborasi antara sekolah, puskesmas, dan orang tua. Dengan pendekatan berbasis media visual interaktif, program ini berfokus pada mengatasi masalah kesehatan gigi anak-anak usia 8–10 tahun, seperti kurangnya kesadaran akan kebersihan gigi, teknik menyikat gigi yang tidak tepat, dan frekuensi menyikat gigi yang kurang optimal. Salah satu keberhasilan utama program ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi. Sebelum intervensi, banyak siswa yang belum memahami pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Melalui penggunaan flashcard yang menarik dan interaktif, program ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.

Teknik menyikat gigi yang benar, seperti gerakan melingkar selama dua menit untuk membersihkan seluruh permukaan gigi, juga diajarkan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Siswa dapat dengan cepat memahami dan mengingat informasi ini, yang tercermin dari perubahan positif dalam kebiasaan harian mereka. Selain siswa, guru dan orang tua juga mendapatkan manfaat besar dari program ini. Guru diberikan pelatihan untuk menjadi fasilitator kesehatan yang efektif, menggunakan flashcard sebagai alat bantu pengajaran. Pelatihan ini membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sekaligus menjadi teladan kebiasaan menyikat gigi yang baik. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung praktik kesehatan

mulut secara menyeluruh. Orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Mereka dilibatkan melalui edukasi langsung tentang teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya memantau kebiasaan anak di rumah. Dengan menggunakan flashcard, orang tua dapat membantu anak-anak mereka belajar secara visual, serta memastikan kebiasaan sehat tersebut dilakukan secara konsisten. Selain itu, jurnal menyikat gigi digunakan sebagai alat bagi orang tua untuk memantau dan mendukung rutinitas anak-anak mereka. Keterlibatan aktif orang tua ini menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan menjaga kesehatan gigi.

Minat siswa terhadap program ini menjadi tolok ukur lain keberhasilannya. Selama pelaksanaan, siswa terlihat sangat antusias, terutama ketika menggunakan media visual seperti flashcard. Dengan desain visual yang menarik dan isi yang sederhana, flashcard membantu siswa memahami konsep kesehatan gigi dengan cara yang menyenangkan. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan, yang menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga motivasi siswa untuk mempraktikkan kebiasaan sehat. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kombinasi metode pembelajaran lainnya, seperti demonstrasi langsung teknik menyikat gigi. Demonstrasi ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana cara menjaga kebersihan gigi secara tepat. Aktivitas menyikat gigi bersama dalam suasana ceria juga memperkuat kebiasaan sehat tersebut, memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata.

Dampak program terlihat jelas dari data yang dikumpulkan sebelum dan setelah intervensi. Sebelum program, lebih dari separuh siswa di MIN Lingga mengalami gigi berlubang, dan hanya sedikit yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang benar. Setelah intervensi, prevalensi gigi berlubang menurun signifikan, dan mayoritas siswa mulai mempraktikkan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan perubahan perilaku jangka panjang yang mendukung kesehatan mulut anak-anak. Program ini juga menciptakan model kolaborasi yang dapat diterapkan di wilayah lain. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, puskesmas, dan orang tua, program ini menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan intervensi kesehatan gigi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program tetapi juga memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak. Dengan memperluas program ini ke sekolah lain, diharapkan lebih banyak anak-anak dapat menerima edukasi kesehatan gigi yang serupa, sehingga membantu menurunkan angka karies di kalangan anak-anak secara nasional. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendekatan visual dan kolaboratif adalah strategi efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi anak-anak. Dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Model ini memberikan inspirasi bagi institusi lain untuk mengembangkan program serupa, dengan tujuan menciptakan generasi anak-anak yang memiliki kesehatan gigi lebih baik dan kualitas hidup yang lebih tinggi.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak administrasi MIN Lingga, para guru, dan orang tua atas dukungan dan kerja sama yang memastikan keberhasilan program ini.

Referensi

- Abdunosirovich, R. R., Shuhratovna, R. Z., & Norjigitovna, B. S. (2021). A Comprehensive Approach to the Prevention of Caries of Permanent Teeth in Children. *The American Journal of Medical Sciences and Pharmaceutical Research*, 3(9), 138-141. doi:<https://doi.org/10.37547/TAJMSPR/Volume03Issue09-22>
- Agustinawati, Z., Riza, A. F., Meiliyanawati, R., & Febriawati, H. (2024). Edukasi Kesehatan Gigi Sejak Usia Dini pada Siswa di TKIT Asri Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bumi Raflesia*, 7(3), 6-12. doi:<https://doi.org/10.36085/jpmbr.v7i3.7063>
- Andayani, D. D., Risal, A. A. N., Nasrullah, A. H., & Irasanty, G. D. (2024). Pengembangan Multimedia Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak Berbasis Adobe Animate. *Jurnal Media TIK*, 7(2), 103-106. doi:<https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2575>

- Andriyani, Putri, N., Lusida, N., Emyasih, Rosyada, D., Jaksa, S., & Al-Maududi, A. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1), 11-17. doi:<https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.11-17>
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105-112. doi:<https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2020). Penyuluhan Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM)*, 1(2), 91-97. doi:<https://doi.org/10.51143/jsim.v1i2.278>
- Elline, Pratiwi, D., Sandra, F., Teguh, S., Nova, A., & Fibryanto, E. (2024). Metode Interaktif dalam Edukasi Permasalahan Kesehatan Gigi pada Anak di SDK Jakarta Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4549-4559. doi:<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16873>
- Hutajulu, R. W., & Fitriati, R. (2023). Reinforcement the Role of the Health Industry of the Army in the Framework of Increasing the Standard of Service and Community Health. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3), 794-807. doi:<https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.477>
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan (SUARA FORIKES)*, 9(4), 258-262. doi:<http://dx.doi.org/10.33846/sf.v9i4.298>
- Kawashima, T., Nomura, S., Tanoue, Y., Yoneoka, D., Eguchi, A., Ng, C. F. S., . . . Uryu, S. (2021). Excess All-Cause Deaths during Coronavirus Disease Pandemic, Japan, January–May 2020. *Emerging Infectious Diseases*, 27(3), 789-795. doi:<https://doi.org/10.3201/eid2703.203925>
- Kemenkes. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Koch, N. M., Fione, V. R., Maramis, J. L., & Pasambuna, J. (2024). Difference in Using Leaflet and Audio-Visual Media Towards Toothbrushing Knowledge Among Students. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1), 80-86. doi:<https://doi.org/10.36082/jdht.v5i1.1517>
- Laiya, D., Boekoesoe, L., & Kadir, L. (2023). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SDN 16 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1-8.
- Lestari, S. D., Wulandhari, M., Atika, I., & Surya, L. S. (2022). The Role of Parents on the Prevention of Dental Disease in Children: Narrative Review. *Makassar Dental Journal*, 11(2), 181-184. doi:<https://doi.org/10.35856/mdj.v11i2.589>
- Mariani, Wati, I., Yunica, A., Rahimah, R. D., Annisa, N., & Falentina, V. (2023). Edukasi Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah Melalui Media Audiovisual di TK Paud Islam Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 68-75. doi:<https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i1.413>
- Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *e-GiGi*, 9(2), 266-272. doi:<https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>
- Mesbahi, A., Bergmann, H. v., Yen, E. H., Mostafa, N., Soheilipour, S., & Aleksejuniene, J. (2023). Theory-Guided Remote Cooperative Learning-Based Preventive Dental Education as Part of the School Curriculum. *Journal of School Health*, 93(1), 34-43. doi:<https://doi.org/10.1111/josh.13239>
- Mimoza, C., & Vito, M. A. (2019). Evaluation of Caries Prevalence and Decayed-, Missing-, and Filled-Teeth Values in Permanent Dentition in Children 7 to 10 Years Old: A Longitudinal Study. *The Journal of Contemporary Dental Practice*, 20(1), 8-12. doi:<https://doi.org/10.5005/jp-journals-10024-2468>
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44-51. doi:<https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.358>
- Nuratni, N. K., Agung, A. A. G., & Artawa, I. M. B. (2024). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi dengan Metode Ceramah dan Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 11(2), 100-110. doi:<https://doi.org/10.33992/jkg.v11i2.3395>

- Putri, A., Mahirawatie, C., & Larasati, R. (2023). Efektivitas Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(4), 113-123.
- Rahman, K. H., Sucahyo, B., Revianti, S., Pinasti, R. A., Paramita, A. L., Prameswari, N., . . . Wedarti, Y. R. (2024). School Dental Health Program: Training of Trainer Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Menuju Program “Indonesia Bebas Karies 2030”. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(6), 509-515. doi:<https://doi.org/10.62335/aj2jgc13>
- Shokravi, M., Khani-Varzgan, F., Asghari-Jafarabadi, M., Erfanparast, L., & Shokrvash, B. (2023). The Impact of Child Dental Caries and the Associated Factors on Child and Family Quality of Life. *International Journal of Dentistry*, 2023(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.1155/2023/4335796>
- WHO. (2022). Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030.
- Yasin, Z. (2021). Pengaruh Dental Health Education Cara Menyikat Gigi Disertai Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi pada Siswa Kelas V SDN Padangdangan 1. *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*, 18(2), 65-68. doi:<https://doi.org/10.19184/stoma.v18i2.28059>